

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara berinteraksi, bekerja, dan berpartisipasi dalam ruang publik. Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, telah menciptakan ruang-ruang baru yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan berkolaborasi tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi platform untuk menyuarakan aspirasi, membangun kesadaran kolektif, serta memperjuangkan isu-isu sosial yang krusial, salah satunya adalah inklusi dan kesetaraan gender. keterbukaan ruang digital seperti media sosial mendorong meningkatnya perhatian publik terhadap isu kesetaraan gender.¹

Di Indonesia sendiri, kesetaraan gender masih menjadi persoalan krusial yang belum sepenuhnya terwujud. Konsep kesetaraan gender merujuk pada kesamaan hak, kesempatan, dan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, politik, dan sosial.² Alasan utama yang menjadi permasalahan terjadinya ketimpangan keterlibatan perempuan pada pasar tenaga kerja adalah kuatnya sistem patriarki di dalam budaya Indonesia. Patriarki adalah tatanan kekeluargaan yang sangat mementingkan garis turunan bapak. Negara yang menganut sistem patriarki dan cenderung membiarkan dominasi laki-laki terhadap perempuan bahkan perempuan

¹ Nur Khoirun Nisa, "Digital Transformation: The Role of Social Media in Strengthening Gender Inclusion in Contemporary Public Spaces," *Equality Journal of Gender Child and Humanity* 1, no. 2 (2023): 57–63.

² Dita Nurmadewi, "Membangun Komunikasi Berbasis Kesetaraan Gender Melalui Media Online" 5, no. 1 (2025): 361–372.

selalu saja dipandang orang kedua setelah laki-laki di dalam dinamika bermasyarakat secara holistik maupun spesifik. Hal inilah yang membuat terjadinya pembagian kerja terhadap perempuan, karena laki-lakilah yang selalu mengambil keputusan, baik dalam keluarga, maupun di tempat kerja.³

Meningkatnya perhatian terhadap kesetaraan gender di ruang digital menegaskan pentingnya membahas bagaimana isu tersebut dibentuk, dibingkai, dan dikomunikasikan kepada publik. Di sinilah peran komunikasi gender menjadi relevan, untuk melihat bagaimana dalam konteks ini, media memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai gender. Melalui pemilihan bahasa, gambar, narasi, dan simbol-simbol tertentu, media dapat memperkuat ataupun menantang norma-norma gender yang sudah ada. Dengan kata lain, media menjadi ruang penting di mana identitas dan relasi gender dinegosiasikan dan direpresentasikan.⁴

Youtube menjadi satu bentuk media digital yang berperan besar dalam penyebaran wacana sosial. Platform ini memungkinkan masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang mampu membentuk opini publik secara luas. YouTube menjadi ruang diskursif yang terbuka bagi isu-isu kritis, termasuk persoalan diskriminasi dan ketidakadilan gender.⁵ Dalam konteks ini, kanal Najwa Shihab melalui konten video “Susahnya Jadi Perempuan” menjadi representasi penting dari bagaimana media digital menghadirkan narasi-narasi tentang pengalaman, perjuangan, serta hambatan yang dihadapi perempuan di Indonesia. Video ini tidak hanya menggambarkan kondisi

³ Rusdi J. Abbas Indra Kusumawardhana, “Indonesia Di Persimpangan: Urgensi ‘Undang-Undang Kesetaraan Dan Keadilan Gender’ Di Indonesia Pasca Deklarasi Bersama Buenos Aires Pada Tahun 2017,” *HAM* Volume 9, (2018).

⁴ Yudha Catur Pamungkas, Agoes Moh. Moefad, and Ryan Purnomo, “Konstruksi Realitas Sosial Di Indonesia Dalam Peran Media Dan Identitas Budaya Di Era Globalisasi,” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 4 (2024): 28–36.

⁵ Nada Hanifa, “Analisis Wacana Stereotip Gender Dan Pandangan Islam DI Vlog Youtube Gita Savitri Devi” (2023): 1–23.

sosial perempuan, tetapi juga memuat konstruksi wacana yang mencerminkan relasi kuasa, ketimpangan struktural, serta stereotip gender yang masih kuat melekat di masyarakat. Dalam video ini, Najwa Shihab menghadirkan sejumlah tokoh laki-laki public seperti dr. Tompi, Nadiem Makarim, Arie Kriting, Reza Rahadian, Denny Sumargo, Onadio Leonardo, Rocky Gerung, dan Anang Hermansyah untuk berdiskusi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi perempuan. Kehadiran narasumber pria dalam membahas isu perempuan menegaskan bahwa persoalan gender bukan hanya tanggung jawab perempuan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif laki-laki.

Penelitian ini memiliki sejumlah urgensi yang menarik untuk dijadikan fokus dalam penelitian ilmiah. Belum banyak kajian akademik yang secara spesifik menganalisis konten YouTube Indonesia bertema gender dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Fairclough. Kekosongan ini menunjukkan adanya celah literatur yang perlu diisi guna memperkaya khazanah ilmu komunikasi, studi gender, dan kajian media digital. Selain itu, konstruksi sosial mengenai gender dalam media perlu dibaca secara kritis agar masyarakat dapat memahami bahwa pesan-pesan yang disampaikan tidaklah netral, melainkan sarat akan ideologi dan relasi kuasa. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana media, khususnya YouTube, tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan dan pemberdayaan sosial. Konten seperti “Susahnya Jadi Perempuan” di kanal Najwa Shihab menjadi contoh konkret bagaimana media dapat membentuk kesadaran kolektif terhadap isu ketidaksetaraan gender yang masih terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan Fairclough, penelitian ini tidak hanya menganalisis aspek tekstual dari konten, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik sosial dan struktur ideologi dominan yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana media berperan dalam mereproduksi atau menggugat norma-norma gender dalam masyarakat kontemporer.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana komunikasi gender dilakukan dalam konten tersebut, pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough digunakan. Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan praktik sosial yang membentuk dan merefleksikan relasi kekuasaan. Dengan tiga dimensi analisis teks, praktik diskursif, dan praktik sosial pendekatan ini mampu membedah bagaimana wacana tentang perempuan dikonstruksi melalui media, serta bagaimana pesan tersebut berinteraksi dengan struktur sosial yang lebih luas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini mengangkat judul: “Komunikasi Gender dalam Konten YouTube ‘Susahnya Jadi Perempuan’ Part 1 & 2 di Channel Najwa Shihab (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media, khususnya platform YouTube, digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan komunikasi gender, serta bagaimana pesan-pesan gender dikonstruksi melalui pilihan bahasa, narasi, dan representasi sosial dalam konten tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana komunikasi gender yang dilakukan oleh Najwa Shihab dalam konten susah jadi perempuan?
- 2) Apa saja isu-isu gender yang diangkat dalam konten susah jadi perempuan di channel najwa shihab?
- 3) Bagaimana struktur naratif dan alur wacana dalam konten susah jadi perempuan di channel najwa shihab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami:

- 1) Untuk mengetahui komunikasi gender yang dilakukan oleh Najwa Shihab dalam konten susah jadi perempuan

- 2) Untuk Mengetahui isu-isu gender yang diangkat dalam konten susahnya jadi perempuan di chanel najwa shihab
- 3) Untuk Mengetahui struktur naratif dan alur wacana dalam konten susahnya jadi perempuan di chanel najwa shihab.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan perspektif pengetahuan ilmu komunikasi gender khususnya tentang konsep gender dan kesetaraan serta adanya ketidakadilan terhadap perempuan. Temuan dari penelitian ini akan menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada studi ilmu komunikasi dan penyiaran islam.

- 2) Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan lebih banyak informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai ilmu komunikasi gender khususnya tentang konsep gender dan kesetaraan serta adanya ketidakadilan terhadap perempuan.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan langkah peneliti untuk merujuk sumber referensi yang valid. Langkah ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesamaan dengan penelitian sebelumnya serta mengurangi tindakan yang tidak diinginkan, seperti plagiarisme.

Adapun dalam hal ini, ada beberapa rujukan yang dijadikan referensi dalam hal ini, sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ellza, Sri Pamungkas, dan Zuniar Kamaluddin Mabruri (2024), mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Pacitan, berjudul "**Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Acara Catatan**

Najwa dengan Judul Susahnya Jadi Perempuan." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai posisi subjek-objek serta posisi pembaca dalam acara Catatan Najwa dengan judul Susahnya Jadi Perempuan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Penelitian sebelumnya dengan pendekatan *Sara Mills* lebih menekankan pada posisi subjek dan objek dalam narasi, serta melihat siapa yang berbicara dan siapa yang dibicarakan. Fokus utama Sara Mills adalah pada representasi perempuan dalam teks, terutama dari segi struktur naratif dan peran aktor dalam wacana. sedangkan penelitian ini, menggunakan pendekatan *Norman Fairclough*, memiliki cakupan yang lebih luas. *Fairclough* tidak hanya membahas isi atau struktur narasi, tetapi juga: Struktur bahasa (analisis teks), Produksi dan konsumsi teks (praktik diskursif) Konteks sosial-budaya dan ideologi (praktik sosial) Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menyelami bagaimana wacana gender dikonstruksi, disebarkan, dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial melalui media digital. Serta menggunakan pendekatan wacana kritis multidimensi ala Fairclough, bukan hanya analisis posisi naratif seperti Sara Mills. Menganalisis komunikasi gender dalam media digital interaktif (YouTube) yang belum banyak dikaji secara mendalam. Mengangkat perspektif unik, yakni perempuan yang dibahas oleh laki-laki, dan bagaimana itu dikonstruksikan dalam wacana public Menelusuri konstruksi ideologis dan sosial budaya yang lebih luas dari konten media.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Putri Syahrani, Sepriadi Saputra, dan Fera Indasari (2024), mahasiswa program studi Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatra Selatan, berjudul "**Video YouTube Najwa Shihab dalam Analisis Wacana Kritis Mengenai Stereotype Perempuan.**" Penelitian ini memakai metode kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana audiens menerima stereotype perempuan yang ditampilkan dalam video tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sejumlah stereotype perempuan yang

tergambar dalam konten video secara tidak langsung memperkuat dan memperpanjang keberadaan stereotype gender yang berdampak negatif bagi perempuan di masyarakat. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini Penelitian sebelumnya "Video YouTube Najwa Shihab Stereotype Perempuan" berfokus pada representasi stereotype perempuan, artinya menitikberatkan pada bagaimana perempuan dipotret secara simbolik atau dilabeli dalam konten. Penekanannya lebih sempit, yakni pada jenis stereotype dan bagaimana media memperkuat atau menentangnya. sedangkan Penelitian saat ini Komunikasi Gender dengan menggunakan pendekatan komunikasi gender secara lebih luas, yaitu interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam menyuarakan persoalan gender, tidak hanya fokus pada perempuan sebagai objek tapi juga keterlibatan laki-laki sebagai subjek diskusi.

Ketiga, Jurnal Hafifah, Sunarto, Triyono. Mahasiswa program studi ilmu komunikasi universitas Diponegoro dengan judul **“Diskriminasi Gender Terhadap Jurnalis Perempuan Di Media”**. Penelitian ini melibatkan tiga jurnalis perempuan dari tiga jenis media berbeda, yaitu media cetak, televisi, dan berani. Hasil penelitian menunjukkan adanya diskriminasi gender di ketiga jenis media tersebut, termasuk dalam bentuk terbuka. Persamaan penelitian ini yakni fokus pada gender Keduanya membahas isu-isu yang berkaitan dengan gender, khususnya perempuan, dan mengangkat isu kesetaraan atau diskriminasi yang dialami. Adapun Perbedaannya terletak pada metode penelitian jika penelitian terdahulu cenderung menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan jurnalis perempuan, observasi, atau analisis dokumen internal perusahaan media. Sedangkan penelitian ini di lakukan dengan metode Lebih fokus pada analisis teks atau konten , seperti menggunakan metode analisis wacana kritis terhadap video 'Susahnya Jadi Perempuan'. Penelitian ini lebih bersifat analisis dokumen/media dibandingkan interaksi langsung dengan subjek

F. Sistematika Pembahasan

- BAB I** PENDAHULUAN: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Bab ini memaparkan pembahasan mengenai kerangka teori yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu terkait dengan komunikasi gender dalam konten "Susahnya Jadi Perempuan" di kanal YouTube Najwa Shihab melalui pendekatan analisis framing.
- BAB III** METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini membahas jenis penelitian yang diterapkan, variabel-variabel yang terlibat, metode penentuan sampel dan teknik pengambilannya, prosedur pengumpulan data, serta metode yang digunakan dalam menganalisis data.
- BAB IV** ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN: Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, pemaparan data, hasil analisis data, serta diskusi terkait temuan yang diperoleh.
- BAB V** KESIMPULAN: Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang dirumuskan secara ringkas berdasarkan seluruh hasil analisis penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.